



KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP TAHUN AJARAN 2018/2019 DI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

Santi Kartika Sari¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Ksanti498@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi, serta kendala Implementasi Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah metode *Mixed-Method*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 orang guru IPS. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah Guru IPS Kelas VIII berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kendala pada kesiapan guru dalam kesesuaian penggunaan alokasi waktu saat pembelajaran dengan RPP, kemampuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik, dan kemampuan guru mengakomodasikan pembelajaran terpadu.

Kata Kunci: Kendala, Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS.

Abstract

This study aims to determine the planning, implementation, assessment / evaluation, and constraints of 2013 Curriculum Implementation. This type of research is the Mixed-Method method. The population in this study amounted to 13 social studies teachers. Sampling using purposive sampling technique. The sample taken was 7th grade social studies teacher in VIII. The technique of collecting data through interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used triangulation techniques. The results of this study indicate there are obstacles to the readiness of teachers in the suitability of the use of time allocation when learning with lesson plans, the ability of teachers to implement scientific learning steps, and the ability of teachers to accommodate integrated learning.

Key words: *Constraints, Implementation of 2013 Curriculum, Social Studies Learning.*

¹Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP

²Dosen Jurusan Geografi FIS UNP

PENDAHULUAN

Keberadaan Pembelajaran IPS di dalam sistem pendidikan Indonesia tidak pernah dipisahkan dari sistem kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga dunia yang cinta damai. Kita menyadari bahwa pentingnya proses pendidikan dalam membentuk kualitas generasi bangsa yang cerdas dan juga bermoral baik untuk masa depan, maka dari itu munculah Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari Kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006 (KTSP), dimana Kurikulum 2013 ini berbasis pada kompetensi peserta didik yang mencakup antara nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Majid (2014:35) mengatakan bahwasannya terdapat 4 elemen yang mengalami perubahan dalam Kurikulum 2013 diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, standar Proses, dan Standar Penilaian. Standar Kompetensi Lulusan menurut Kunandar (2013:58-59) untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB. Pada dimensi sikap, kualifikasi kemampuan yang diharapkan peserta didik adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab. Pada dimensi pengetahuan, kualifikasi kemampuan yang

diharapkan adalah peserta didik memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Pada dimensi keterampilan, kualifikasi kemampuan yang diharapkan adalah memiliki kemampuan pikir dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

Standar Isi dijelaskan oleh Hidayat (2013:127) terdapat beberapa perubahan, yaitu kedudukan mata pelajaran, pendekatan, dan struktur kurikulum. Kedudukan mata pelajaran merubah kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Pendekatan yang kini digunakan untuk mengembangkan kompetensi adalah tematik integratif dalam semua mata pelajaran untuk jenjang sekolah dasar, mata pelajaran untuk jenjang SMP, mata pelajaran wajib dan pilihan untuk jenjang SMA, dan mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi untuk jenjang SMK.

Perubahan dalam standar proses Kurikulum 2013 adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Menurut Majid (2014: 36), standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Poin penting lainnya dalam proses

pembelajaran, meskipun sikap dalam Kurikulum 2013 ada dalam kompetensi tetapi sikap tidak diajarkan secara verbal tetapi melalui contoh dan tindakan.

Perubahan yang paling mendasar dari standar penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah perubahan penilaian menjadi penilaian autentik. Sementara itu, menurut Majid (2014:37), penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan penilaian berbasis kompetensi, di mana siswa dinilai tidak hanya pengetahuannya saja tetapi juga sikap dan keterampilannya juga. Penilaian autentik dapat mendukung penilaian berbasis kompetensi tersebut karena penilaian autentik menggeser penilaian melalui tes (mengukur pengetahuan saja) menjadi penilaian yang mampu mengukur semua kompetensi baik sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Pengertian pembelajaran menurut Ahmad (2012:11) bahwasannya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan bertujuan agar proses (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik. Pembelajaran yang tidak mampu membuat peserta didik belajar, pada hakekatnya belum bisa disebut pembelajaran, tetapi mungkin baru sekedar menyampaikan materi. Pembelajaran dapat dikatakan suatu proses dimana guru dituntut

mampu memperbaiki sikap anak menjadi lebih baik sehingga baru dapat dikatakan itu merupakan proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 di SMP khususnya di Kecamatan Nanggalo masih tergolong baru. Hal ini menyebabkan munculah berbagai permasalahan dalam upaya penerapannya di lingkungan pendidikan khususnya bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018. Selain itu juga para guru mata pelajaran IPS masih belum sepenuhnya dapat melaksanakan sesuai dengan apa yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Hasil obsevasi awal dalam bentuk wawancara yang dilakukan penulis pada satu orang guru mata pelajaran IPS yang mengajar di SMP Negeri 29 Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Guru tersebut berinisial ZR, beliau lulusan dari S1 Program Studi Pendidikan Geografi mengungkapkan bahwa, penerapan kurikulum 2013 di sekolah saat itu mengalami konflik antar guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, guru tersebut hanya mau mengajar dengan bidang mereka masing-masing, sehingga penerapan IPS Kurikulum 2013 ini baru mulai diterapkan secara utuh pada tahun 2017, lebih 2 tahun dari waktu yang seharusnya diwajibkan oleh pihak

sekolah yaitu pada tahun 2015. Selain dari latar belakang pendidikan, ketersediaan fasilitas belajar seperti buku paket yang diberikan sekolah pada peserta didik masih belum memenuhi kriteria silabus pembelajaran IPS kurikulum 2013 sehingga guru masih harus mencari-bahan ajar untuk memenuhi kriteria pembelajaran kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) kesiapan guru dalam proses perencanaan pembelajaran, (2) kesiapan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, (3) kesiapan guru dalam proses penilaian/evaluasi pembelajaran, dan (4) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

METODE PENELITIAN

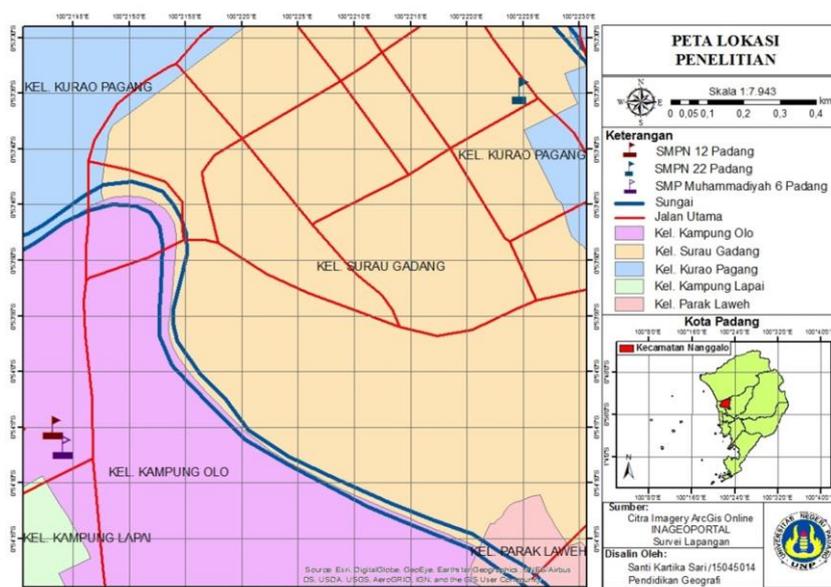
Jenis penelitian ini yaitu metode *Mixed-Method*, dengan bertujuan untuk mengetahui kendala Implementasi Kurikulum 2013 pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di 3 SMP Kecamatan Nanggalo. Berikut daftar sekolah, status, beserta akreditasinya dijelaskan dalam tabel 1:

Tabel 1. Daftar Sekolah Penelitian

No.	Nama Sekolah	Akreditasi Sekolah
1.	SMPN 12 Padang	93 (A)
2.	SMPN 22 Padang	85 (A)
4.	SMPM 6 Padang	82 (A)

Sumber: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Lokasi penelitian dari 3 sekolah tersebut penulis jelaskan dalam Gambar 1:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS yang mengajar di SMPN 12 Padang, SMPN 22 Padang, dan SMP Muhammadiyah Padang. Berikut jumlah populasi dijelaskan dalam tabel 2:

Tabel 2. Jumlah Populasi Guru IPS

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMPN 12 Padang	5 Orang
2.	SMPN 22 Padang	5 Orang
3.	SMPM 6 Padang	3 Orang
Jumlah		13 Orang

Sumber: Data Primer, 2019

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan dengan yang diteliti yaitu guru IPS Kelas VIII maka sampel yang diambil merupakan seluruh guru IPS yang mengajar kelas VIII. Jumlah sampel dijelaskan dalam tabel 3:

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah (Orang)
1.	Guru IPS SMP Negeri 12 Padang	3 Orang
2.	Guru IPS SMP Negeri 22 Padang	2 Orang
3.	Guru IPS SMP Muhammadiyah 6 Padang	2 Orang
Jumlah		7 Orang

Sumber: Data Primer, 2019

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dari guru bidang studi IPS di SMPN 12 Padang, SMPN 22 Padang dan SMP Muhammadiyah

6 Padang melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, yang berupa dokumen, meliputi RPP untuk perencanaan pembelajaran serta dokumen-dokumen penilaian.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert, wawancara, dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini berbentuk *rating scale*, berupa butir pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah. Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel 4:

Tabel 4. Nilai Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-Kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

Analisis dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sarwono (2006: 267) model triangulasi peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitiannya, melakukan verifikasi dengan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau sebaliknya. Kategorisasi kecenderungan untuk masing-masing komponen didasarkan acuan pada tabel 5:

Tabel 5. Rentang Skala Analisis Deskriptif

Kategori	Rentang
Sangat Siap	81% - 100%
Siap	61% - 80,99%
Cukup Siap	41% - 60,99%
Kurang Siap	21% - 40,99%
Tidak Siap	0% - 20,99%

Uji coba dalam instrumen ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Berdasarkan Uji Validitas semua nilai *Corrected Item Total Correlation* besar dari 0,754, maka dapat dikatakan semua instrumen penelitian valid untuk digunakan. Uji Realibilitas Alpha Cronbach's adalah 0,961 dengan jumlah variabel 30. Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5% ($p= 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah sampel atau N. oleh karena $N= 7$ Pada nilai r_{tabel} satu sisi pada taraf $df = 7$ dan $p = 0,05$ adalah 0,754.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal-hal pokok yang harus disiapkan dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, dan diukur melalui lima indikator yaitu: RPP, sumber belajar, alokasi waktu, media pembelajaran dan metode pembelajaran, dan perencanaan penilaian. Dari hasil pemaparan secara keseluruhan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru

Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo dalam perencanaan proses pembelajaran dijelaskan pada tabel 6:

Tabel 6. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Siap	1	14%
2.	Siap	5	72%
3.	Cukup Siap	1	14%
4.	Kurang Siap	0	0
5.	Tidak Siap	0	0
Jumlah		7	100%

Sumber: Pengolahan data Primer, 2019

Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa kesiapan guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran sebanyak 1 orang guru masuk pada kategori "sangat siap" (81%-100%), 5 orang guru masuk pada kategori "siap" (61%-80,99%), dan 1 orang guru masuk pada kategori "cukup siap" (41%-60,99%).

Kunanadar (2013: 3) mengungkapkan bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setiap perencanaan memproyeksikan apa yang harus guru lakukan, materi apa yang akan disampaikan, hingga penilaian yang harus diberikan.

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang disusun oleh guru harus mampu mendesain pembelajaran IPS agar tercapai

pembelajaran saintifik serta dapat menyusun perencanaan evaluasi apa yang akan digunakan dalam setiap melakukan penilaian terhadap siswa dengan menggunakan penilaian autentik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini mencakup antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan secara keseluruhan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru Mata Pelajaran SMP di Kecamatan Nanggalo dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut dijelaskan dalam tabel 7:

Tabel 7. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Siap	1	14%
2.	Siap	6	86%
3.	Cukup Siap	0	0
4.	Kurang Siap	0	0
5.	Tidak Siap	0	0
Jumlah		7	100%

Sumber: Pengolahan data Primer, 2019

Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa kesiapan guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sebanyak 1 orang guru masuk pada kategori “sangat siap”

(81%-100%), 6 orang guru masuk pada kategori “siap” (61%-80,99%).

Menurut Djamarah dan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, misalnya membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran.

Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan materi dan kompetensi yang dicapai oleh siswa. Selain itu, penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh guru Mata Pelajaran SMP di Kecamatan Nanggalo meliputi: pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta penggunaan metode penilaian. Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan secara keseluruhan diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo dalam Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

adalah sebagai berikut dijelaskan dalam tabel 8:

Tabel 8. Kesiapan Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Siap	6	86%
2.	Siap	1	14%
3.	Cukup Siap	0	0
4.	Kurang Siap	0	0
5.	Tidak Siap	0	0
Jumlah		7	100%

Sumber: Pengolahan data Primer, 2019

Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa kesiapan guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo dalam melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran sebanyak 6 orang guru masuk pada kategori “sangat siap” (81%-100%), 1 orang guru masuk pada kategori “siap” (61%-80,99%).

Menurut Kurinasih (2014: 48), penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik akan menilai siswa mulai dari awal kesiapan siswa kemudian proses serta hasil belajar secara utuh.

Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan yang melalui beberapa dinamika tentu kendala bukan menjadi hal yang jarang kita temukan, terutama dalam pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 yang mengalami berbagai perubahan,

seperti yang terdapat dalam Standar Proses yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian dan pemaparan secara keseluruhan di peroleh kendala dalam implementasi pembelajaran IPS kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo Kota Padang terdapat 4 kendala yaitu pada kesiapan guru dalam kesesuaian penggunaan alokasi waktu saat pembelajaran dengan RPP, kemampuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik, dan kemampuan guru mengakomodasikan pembelajaran terpadu.

Kendala dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan halangan; rintangan; masalah, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan, hal (khususnya bentuk geometri lingkungan) yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Secara keseluruhan, kesiapan guru kesiapan guru dalam proses perencanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP

di Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebanyak 1 orang guru masuk pada kategori “sangat siap” (81%-100%), 5 orang guru masuk pada kategori “Siap” (61%-80,99%), dan 1 orang guru masuk pada kategori “cukup siap” (41%-60,99%).

2. Secara keseluruhan, kesiapan guru kesiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebanyak 1 orang guru masuk pada kategori “sangat siap” (81%-100%), dan 6 orang guru masuk pada kategori “Siap” (61%-80,99%).
3. Secara keseluruhan, kesiapan guru kesiapan guru dalam penilaian/evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo Kota Padang sebanyak 6 orang guru masuk pada kategori “sangat siap” (81%-100%), dan 1 orang guru masuk pada kategori “Siap”.
4. Secara keseluruhan, kendala dalam implementasi pembelajaran IPS kelas VIII SMP di Kecamatan Nanggalo Kota Padang terdapat kendala pada kesiapan guru dalam kesesuaian penggunaan alokasi waktu saat pembelajaran dengan RPP, kemampuan guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik, dan kemampuan

mengakomodasikan pembelajaran terpadu.

Saran

Adapun saran berdasarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan yang dirancang sebelumnya didalam RPP.
2. Lebih mengoptimalkan kembali peran dari kelompok MGMP, dan KKG agar guru dapat memaksimalkan kemampuan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Media pembelajaran yang masih belum tercukupi diharapkan agar guru lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4. Diharapkan guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Pemberian nilai pada peserta didik seharusnya melihat pada prosesnya bukan hanya hasilnya.
6. Guru diharapkan lebih peka jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tercapai secara optimal, maka guru harus melakukan intropeksi diri dan membenahi kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). 2019. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2019*. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM): Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya).
- KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/kendala> [Diakses 30 Desember 2018].
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurinasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.